

**STRATEGI DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA TANJUNGPINANG DALAM MENINGKATKAN PARTISPASI SUAMI DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KELURAHAN KAMPUNG BULANG KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2018**

Reza Juliana<sup>1</sup>, Oksep Adhayanto<sup>2</sup>, Yudhanto Satyagraha Adiputra<sup>3</sup>  
rezajuliana18@gmail.com

Program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*Family planning programs aimed at husbands are increasing, this can be seen from the results of contraception users in 2017 the use of contraceptives in the form of condoms reached 9 people out of 16 targets that have been set and in 2018 reached as many as 96 people out of 83 targets that have been determined. The strategy to increase husband's participation in the family planning program in the Village of Kampung Bulang, Tanjungpinang Timur Subdistrict, Tanjungpinang City, if seen from setting goals through the quality of human resources, collaboration with community leaders and the media can already be implemented quite well, this can be seen from the results of interviews where the quality (HR) extension officers who exist in the field have an educational background in accordance with their duties and responsibilities, and are able to collaborate with community leaders in the field, in addition to being able to socialize the program through print or electronic media at the field. The strategy to increase husband's participation in the family planning program in Kampung Bulang Subdistrict, Tanjungpinang Timur Subdistrict, Tanjungpinang City, if seen from the program is quite good, this can be seen from the responses of the informants supporting the family planning program especially for the husband. The strategy to increase husband's participation in the family planning program in Kampung Bulang Subdistrict, Tanjungpinang Timur Subdistrict, Tanjungpinang City, if seen from the budget is good enough, this can be seen from the responses of the informant being able to carry out family planning programs aimed at the husband with a predetermined budget.*

*Keywords: Strategy, Family Planning, Husband*

**I. Pendahuluan**

Program keluarga berencana lahir di Indonesia diawali dengan adanya permasalahan kependudukan, di antaranya besarnya jumlah penduduk dan kelahiran anak. Kepadatan penduduk yang terjadi tentu saja menjadi suatu masalah yang perlu diperhatikan, sehingga banyak upaya atau program yang dibuat oleh pemerintah untuk mengurangi atau mengatasi kepadatan penduduk,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

karena kepadatan penduduk akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk itu sendiri. Pertumbuhan penduduk yang pesat merupakan akibat dari angka kelahiran yang tinggi, menjadi sumber utama kemiskinan dan bisa menghambat laju pertumbuhan ekonomi, karena jika tidak diimbangi dengan lapangan kerja akan menimbulkan masalah kriminal, pengangguran serta tingkat pendidikan rendah, dampak lain dari kondisi ini akan meningkatkan beban Pemerintah dalam penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk seperti penyediaan sandang, pangan, papan, kesehatan, serta transportasi.

Pengaruh pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak terkendali juga secara langsung dapat dirasakan oleh kehidupan sosial kemasyarakatan, ini bisa dilihat dari kebutuhan masyarakat akan sandang, pangan dan papan. Keluarga dengan jumlah anak yang banyak dan tidak terencana tentunya banyak menjadi beban dan muncul banyak permasalahan dibanding keluarga yang jumlah anaknya sedikit dan terencana (sumber: <https://disdukcapil.pontianakkota.go.id/>). Salah satu faktor meningkatnya jumlah kepadatan penduduk adalah tingkat kelahiran yang tinggi, untuk itu salah satu cara pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut adalah program keluarga berencana baik itu bagi istri ataupun suami.

Seerti yang kita ketahui fenomena yang terjadi saat ini adalah pelaksanaan program keluarga berencana (KB) kurang adil, karena program keluarga berencana hanya berlaku buat kalangan istri, seperti yang kita ketahui salah satu keberhasilan program keluarga berencana tidak hanya melibatkan para istri saja tetapi juga melibatkan suami untuk ikut berpartisipasi pada program keluarga berencana. Oleh karena itu partisipasi suami juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan keluarga berencana dan juga membantu istri baik itu dalam mencegah kehamilan ataupun membantu menjaga kesehatan istri terhadap efek yang timbul dari penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan (sumber: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/>).

**Tabel 1.** Pencapaian Peserta KB di Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2017

Kecamatan	Kelurahan	Jenis Alat Kontrasepsi														Jumlah	Keterangan
		IUD		MOW		MOP		Implant		Suntik		Pil		Kondom			
Sasaran		target	capaian	target	capaian	target	capaian	target	capaian	target	capaian	target	capaian	target	capaian		
TPI TIMUR	MKP	33	17	7	8	2	0	73	21	298	51	322	17	33	6		
	Kam. Bulang	16	6	3	5	1	0	35	11	144	30	155	14	16	9		
	Batu XI	52	19	11	1	3	0	116	43	474	50	511	200	53	30		
	Pinang Kencana	57	51	12	14	4	0	129	45	525	328	566	533	59	11		
	Air Raja	25	7	5	2	2	0	55	4	224	37	242	37	25	0		
	TOTAL	183	100	38	30	12	0	408	124	1665	496	1796	801	186	56		

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang 2018

Pada tabel 1. tentang pencapaian peserta keluarga berencana di Kelurahan Kampung Bulang, dimana partisipasi suami yang menggunakan alat kontrasepsi berupa MOP tidak memenuhi target yang telah ditetapkan, sedangkan alat kontrasepsi berupa kondom target yang ditetapkan sebesar 16 orang namun hanya mencapai 9 orang dari target yang telah ditetapkan, hal ini bisa dijelaskan bahwa tingkat partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi yang berupa MOP dan kondom masih kurang maksimal.

Tabel 2. Pencapaian Peserta KB di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur Tahun 2018

Kelurahan	Jenis alat Kontrasepsi													
	IUD		MOW		MOP		Implant		Sumik		PI		Kondom	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
Kampung Bulang	78	106	80	79	3	0	88	100	377	607	295	575	83	96

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang Tahun 2018

Pada tabel 2. tentang pencapaian peserta keluarga berencana di Kelurahan Kampung Bulang tahun 2018 pada penggunaan alat kontrasepsi MOP target yang ditentukan 3 orang namun tidak tercapai, dan alat kontrasepsi kondom dapat tercapai berjumlah 96 dari target yang ditentukan berjumlah 83.

Berikut program program yang dijalankan oleh Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang yang untuk suami bisa di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Program Keluarga Berencana Tahun Anggaran 2018

No	Program	Anggaran	Keterangan
1	Keluarga Berencana	Rp. 1,242,770,000	APBD Kota Tanjungpinang dan DAK/APBN
2	Pembinaan dan Review Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang	Rp. 572,230,000	APBD Kota Tanjungpinang
3	Pengendalian Penduduk dan KB	Rp. 118,540,000	APBD Kota Tanjungpinang
4	Kependudukan KB Pembangunan Keluarga (KKBPK) Lini Lapangan	Rp. 118,540,000	APBD Kota Tanjungpinang

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 2018

Pada Tabel 3. tentang lampiran Indikator Kinerja Utama Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menjelaskan bahwa adanya program yang telah dibuat oleh Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang ditujukan oleh pasangan usia subur khususnya kepada suami yaitu program Keluarga Berencana, Pembinaan dan Review Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang, pengendalian Penduduk dan KB, kependudukan KB Pembangunan Keluarga (KKBPK) Lini Lapangan.

## II. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasikan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data Nasution dalam Sugiyono (2016:228) mengungkapkan bahwa dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. Melalui observasi juga dapat diperoleh kesan kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Analisis

data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam unit-unit, melakukan, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Informan pada penelitian Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Seksi Keluarga Berencana	1 orang
2	Tenaga Kesehatan	1 orang
3	Tokoh Masyarakat	1 orang
4	Pengguna Program Keluarga Berencana	3 orang

Sumber Pengolahan Data Informan

### III. Hasil dan Pembahasan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas, serta untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu kiranya di berikan definisi yang jelas secara konseptual. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Nawawi. Menurut penulis teori Nawawi yang dianggap tepat dalam menjawab permasalahan pada penulisan ini. Menurut Nawawi (2005:147) strategi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategik organisasi. Bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan yang saling berhubungan dalam memilih salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah instansi, kemudian memilih strategi atau program untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, dan kemudian dilanjutkan dengan menetapkan anggaran.

Untuk melibatkan partisipasi suami dalam program keluarga berencana sebaiknya Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana membuat rencana strategi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara:

#### 1. Pemilihan atau penetapan tujuan organisasi

Tujuan organisasi merupakan hasil akhir dimana aktivitas atau kegiatan organisasi diarahkan atau ditujukan. Tujuan organisasi merupakan rencana organisasi yang paling dasar. Suatu organisasi secara keseluruhan mempunyai suatu tujuan, kemudian bagian-bagian dalam organisasi tersebut juga mempunyai tujuan masing-masing, akan tetapi tujuan dari masing-masing bagian tersebut harus menyumbang atau mendukung tujuan organisasi secara keseluruhan. Sedangkan Strategi merupakan rencana umum/pokok untuk mencapai tujuan organisasi melalui alternatif pemilihan tindakan yang diperlukan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi dapat disimpulkan dasar pemilihan target dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam program keluarga berencana di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang timur adalah meningkatkan partisipasi suami pada program keluarga di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur. Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan partisipasi suami pada program keluarga berencana adalah:

##### a. Kualitas sumber daya manusia

Peranan sumber daya manusia dalam organisasi memiliki peran serta yang penting bagi tercapainya tujuan organisasi. Sumber daya manusia di sini mencakup keseluruhan manusia yang ada di dalam organisasi, yaitu mereka yang secara keseluruhan terlibat dalam oprasionalisasi organisasi. Sumber daya manusia berkaitan dengan kemampuan individu atau organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga dengan sumber daya manusia yang ada dapat dimanfaatkan untuk dapat mencapai visi, misi serta tujuan organisasi yang sudah ditetapkan atau proses pendayagunaan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi agar potensi fisik dan psikis yang dimiliki berfungsi maksimal bagi tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi. Kualitas SDM yang dimaksud disini adalah adanya tenaga kesehatan atau tenaga kesehatan yang professional dan kompeten dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama pada program keluarga berencana.

Dari pernyataan hasil wawancara dapat dilihat, SDM khususnya tenaga kesehatan yang bekerja di Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang atau yang ditempatkan di lapangan sudah sesuai dengan latar pendidikan yang dibutuhkan dan mampu berkompotensi pada bidangnya karena dari hasil wawancara menunjukkan tenaga kesehatan sudah professional pada bidangnya dan sudah mempunyai serifikasi, ini bertujuan mempermudah tugas yang akan dilaksanakan untuk dapat mencapai visi, misi serta tujuan dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang dalam program KB khususnya partisipasi penggunaan KB suami, sehingga strategi yang dilakukan sudah dijalankan sebagaimana mestinya dengan harapan sasaran dari program tersebut dapat menghasilkan kebaikan.

b. Adanya kerjasama dengan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan

Tokoh Masyarakat dalam mensosialisasikan program KB khususnya yang ditujukan untuk pria (suami) tidak boleh kita dianggap remeh. Tokoh masyarakat berperan sebagai penggerak masyarakat di lingkungannya, serta berperan dalam mengajak para pria (suami) untuk menjadi peserta KB, dukungan dari tokoh masyarakat sangat penting dalam upaya meningkatkan peserta KB pria. Dengan memberikan pemahaman atau edukasi yang baik kepada pria (suami) dapat lebih mudah dalam memotivasi dan mempersuasi mereka untuk ikut berpartisipasi pada program KB.

Petugas kesehatan merupakan salah satu ujung tombak dalam pelaksanaan program keluarga berencana. Petugas kesehatan yang ditugaskan di lapangan tidak hanya mengetahui detail program keluarga berencana, tetapi memiliki pribadi yang ramah, mampu bekerjasama serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan adanya kerjasama dengan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan merupakan sebuah langkah yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program yang akan disampaikan.

Dari pernyataan hasil wawancara dapat dilihat, kerjasama dengan media sementara ini dapat dijalankan lumayan baik karena dalam fakta di lapangan penulis belum menemukan bukti dari media atau promosi khususnya program KB suami hanya saja untuk program KB sendiri secara umum dapat di temukan dari beberapa media online maupun papan reklame di depan kantor Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang dan pernyataan dari petugas kesehatan sudah mampu mempromisikan program keluarga berencana melalui baliho dan video pada saat turun ke lapangan tetapi narasumber tidak menunjukkan buktinya padahal sosialisai dengan media cetak maupun elektronik ini sangat memberikan efek yang berarti untuk menarik simpati sehingga masyarakat dapat turut andil berpartisipasi karena masyarakat dapat mengetahui segala tujuan dari program KB suami tersebut dan menghindari kesalahpahaman masyarakat terhadap program KB suami ini yang masih terbilang baru di tengah-tengah masyarakat.

## 2. Program

Program merupakan jaringan yang kompleks yang terdiri dari tujuan, kebijakan, prosedur, aturan, penugasan, langkah-langkah yang harus dilakukan, alokasi sumber daya dan elemen lain yang harus diakukan berdasarkan alternatif tindakan yang dipilih. Biasanya modal dan anggaran dipakai untuk mendukung program.

Di dalam lampiran Indikator Kinerja Utama Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bersumber dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang menjelaskan bahwa adanya program yang telah dibuat oleh Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang ditujukan oleh pasangan usia subur khususnya kepada suami yaitu program Keluarga Berencana, Pembinaan dan Review Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang, pengendalian Penduduk dan KB, kependudukan KB Pembangunan Keluarga (KKBPK) Lini Lapangan.

Dari pernyataan hasil wawancara dapat dilihat, pengetahuan program keluarga berencana masih kurang ini bisa dilihat dalam penggunaan alat kontrasepsi masih kurang terutama dalam penggunaan alat kontrasepsi MOP dan mereka hanya mengetahui alat kontrasepsi yang digunakan hanya kondom, selain itu waktu pelaksanaan sosialisasi menjadi hambatan bagi tenaga kesehatan maka kebijakan yang sudah dibuat dalam program ini perlu di evaluasi sehingga tujuannya dapat tercapai dan terlaksana karena KB suami selain kondom yakni MOP ini terbilang baru dan efek baiknya belum dirasakan masyarakat secara langsung.

### 3. Anggaran

Anggaran adalah merupakan rencana yang dinyatakan dalam angka-angka. Anggaran disamping merupakan alat perencanaan, juga merupakan alat pengendalian.

Berikut jumlah anggaran yang diperlukan dalam pelayanan keluarga berencana kontrasepsi metode jangka panjang yaitu Rp. 62. 130. 000,- yang penulis kutip dari buku Profil Dinas Kesehatan Tahun 2018 tetapi untuk rincian penggunaan dan realisasi dari anggaran tersebut penulis tidak mendapatkannya.

Dari pernyataan hasil wawancara dapat dilihat, bahwa anggaran yang telah ditetapkan masih kurang, ini bisa dilihat dari penggunaan anggaran untuk layanan medis operasi bagi suami yang masuk dalam kontrasepsi metode jangka panjang belum tercapai dan pernyataan narasumber yang masih merasa kurang sehingga perlu adanya penambahan anggaran guna bekerjasama dengan media untuk turut andil mensosialisasikan program KB suami ini selain kondom yakni MOP, menggunakan media sudah seharusnya memerlukan anggaran yang cukup besar karena ada perhitungan bisnis dan standar harga yang berlaku dengan berbagai media cetak maupun elektronik.

## IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba menarik kesimpulan, sebagai berikut,

Program keluarga berencana yang ditujukan untuk suami meningkat, ini bisa dilihat dari hasil pengguna alat kontrasepsi pada tahun 2017 penggunaan alat kontrasepsi berupa kondom mencapai 9 orang dari 16 target yang telah ditentukan dan pada tahun 2018 mencapai sebanyak 96 orang dari 83 orang target yang telah ditentukan.

Strategi meningkatkan partisipasi suami dalam program keluarga berencana di Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang, jika dilihat dari penetapan tujuan melalui kualitas sdm, kerjasama dengan tokoh masyarakat dan media sudah dapat dilaksanakan cukup baik, ini bisa dilihat dari hasil wawancara dimana kualitas (SDM) tenaga kesehatan yang ada dilapangan mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, serta mampu bekerjasama dengan tokoh masyarakat yang ada dilapangan,

selain itu mampu mensosialisasikan program tersebut melalui media cetak ataupun elektronik pada saat dilapangan.

## **V. Daftar Pustaka**

### **BUKU**

Nasution, Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang: UMM Press.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

M.S, Yogi, Adang Widjana dan Sudrajat Ratnaningtyas. 2007. *Manajemen strategi terapan, Panduan Cara Menganalisa Industridan Pesaing*, Jakarta: Poliyama Widya Pustaka

Mulyana, Deddy. 2008, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit di bidang pemerintahan dan administrasi pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Grasindo.

Sampurno, 2013. *Manajemen Stratejik, Menciptakan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sukanto Reksohadiprodjo.2003, *Manajemen Strategi Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE.

Sulistiywati, Ari. 2011, *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Empat: Jakarta.

Sugiyono, 2005.*Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfab

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

### **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-undang Nomor 25 tahun 2002 Tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau

Undang Undang No. 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera

Undang-undang Nomor 25 tahun 2002 Tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau

### **JURNAL**

Ida Meliyana. 2011, *Upaya Badan Pemberdayaan Masyarakat (BAPERMAS) Keluarga Berencana dalam partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*, UNNES: Semarang.

Irwan Roberto, *Strategi komunikasi penyuluhan program keluarga berencana vasektomi untuk masyarakat miskin perkotaan di Makasar*.

Meri Alfiat. 2018, *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Maligano Kecamatan Magano Kabupaten Muna*, Universitas Halu Oleo: Kendari.

Nining Anggaraini. 2016, *Strategi komunikasi Badan Pemberdayaan Perempuan, Masyarakat Dan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan pengguna vasektomi di Kota Pekanbaru* Universitas Bina Widya: Pekanbaru.

Rachmatsah Said. 2011, *Strategi promosi kesehatan meningkatkan partisipasi KB pria di BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan*, Universitas Hasanuddin: Makasar.

### **Sumber Lainnya**

<https://www.kepriprov.go.id>

<https://Istri-istri dalam Belunggu Kontrasepsi.html>

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

<https://www.kepriprov.go.id>

<https://disdukcapil.pontianakkota.go.id>

<http://bppsdmk.kemkes.go.id>